

## 7. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunanetra (SMPLB – A)

### A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti yang luhur, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), sangat tepat dalam rangka mewujudkan model PAK yang bertujuan mencapai transformasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar memberikan ruang yang sama kepada setiap peserta didik dengan keunikan yang berbeda untuk mengembangkan pemahaman iman kristiani sesuai dengan pemahaman, tingkat kemampuan serta daya kreativitas masing-masing.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen bukanlah “standar moral” Kristen yang ditetapkan untuk mengikat peserta didik, melainkan dampingan dan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah dan mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah secara akrab karena sesungguhnya Tuhan Allah itu ada dan selalu ada dan berkarya dalam hidup mereka. Dia adalah *Sahabat dalam Kehidupan Anak-anak*.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK) seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: Usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

Pada dasarnya PAK dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*euangelion = injil*), yang disajikan dalam dua aspek, aspek ALLAH TRITUNGGAH (ALLAH BAPA, ANAK, DAN ROH KUDUS) dan KARYANYA, dan aspek NILAI-NILAI KRISTIANI. Secara holistik, pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAK pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma Allah Tritunggal dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah Tritunggal dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAK di sekolah dibatasi hanya pada aspek yang secara substansial mampu mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam pengayaan nilai-nilai iman kristiani. Dogma yang lebih spesifik dan mendalam diajarkan di dalam gereja.

Fokus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berpusat pada kehidupan manusia (*life centered*). Artinya, pembahasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar didasarkan pada kehidupan manusia, dan iman Kristen berfungsi sebagai cahaya yang menerangi tiap sudut kehidupan manusia. Pembahasan materi sebagai wahana untuk mencapai kompetensi, dimulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu manusia sebagai ciptaan Allah, selanjutnya keluarga, teman, lingkungan di sekitar peserta didik, setelah itu barulah dunia secara keseluruhan dengan berbagai dinamikanya.

## **B. Tujuan dan Fungsi**

1. Mata pelajaran PAK di SMPLB - A bertujuan:

- a. Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya
- b. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami dan menghayatinya
- c. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia di tengah masyarakat yang pluralistik.

2. Fungsi

- a. Memampukan peserta didik memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membantu peserta didik mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup PAK meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan karya-Nya
2. Nilai-nilai kristiani.

Pada jenjang pendidikan SMPLB - A peserta didik dibimbing untuk tidak hanya memahami secara lebih dalam mengenai hubungan Allah dengan manusia, tetapi lebih jauh lagi peserta didik diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai kristiani dengan respons nyata melalui pikiran, perkataan dan perbuatan. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan hidup sesuai dengan usia dan kemampuannya dengan mengacu pada nilai-nilai kristiani yang dipelajari dan dialaminya dalam proses pembelajaran aktif di sekolah.

#### D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

##### Kelas VII, Semester 1

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Allah Tritunggal dan Karya-Nya</b> 1. Menjelaskan karya Allah dalam menciptakan, memelihara dan menyelamatkan manusia serta seluruh ciptaan	1.1 Menjelaskan makna manusia sebagai mahkota ciptaan Allah 1.2 Menceritakan tanda-tanda bahwa Allah terus berkarya 1.3 Mengakui bahwa pemeliharaan Allah terhadap manusia dan alam lebih kuat daripada kecenderungan manusia untuk merusaknya

##### Kelas VII, Semester 2

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Allah Tritunggal dan Karya-Nya</b> 2. Menjelaskan karya Allah dalam menciptakan, memelihara dan menyelamatkan manusia serta seluruh ciptaan	2.1 Menjelaskan bahwa keberadaan manusia telah dicemari oleh dosa 2.2 Menjelaskan bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia

**Kelas VIII, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Nilai-Nilai Kristiani</b>  1. Hidup bersyukur dalam segala situasi serta mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan	  1.1 Hidup bersyukur dalam segala situasi 1.2 Mewujudkan imannya dalam hidup berpengharapan

**Kelas VIII, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Nilai-Nilai Kristiani</b>  2. Hidup bersyukur dalam segala situasi serta mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan	  2.1 Mewujudkan kesetiaan imannya walaupun menderita 2.2 Meneladani Kristus dalam menghadapi penderitaan

### Kelas IX, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Nilai-Nilai Kristiani</b> 1. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, gereja dan masyarakat untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang sudah diselamatkan	1.1 Memahami bentuk dan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan masyarakat

### Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Nilai-Nilai Kristiani</b> 2. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, gereja dan masyarakat untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang sudah diselamatkan`	2.1 Membangun sikap kritis terhadap perannya sebagai anggota gereja dalam masyarakat untuk menunjukkan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan

### E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, yang diperlukan untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu diperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.